

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPA SISWA  
KELAS V MIS AL-RASYID SIMPANG TIGA SUNGAI  
LUAR MELALUI METODE KERJA KELOMPOK  
YANG BERMAKNA**



**OLEH:**

**ELVIYANTI**

**NIM: 10918009118**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## **ABSTRAK**

**ELVIYANTI (2012) :       MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPA  
SISWA KELAS V MIS AL-RASYID SIMPANG  
TIGA SUNGAI LUAR MELALUI METODE  
KERJA KELOMPOK YANG BERMAKNA.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Melalui Metode Kerja Kelompok Yang Bermakna.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu hasil belajar IPA siswa variabel X, dan Penerapan Metode Kerja Kelompok variabel Y yang merupakan objek penelitian. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan April - Juni 2012. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I pertemuan pertama dan kedua. Adapun peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dari sebelum tindakan, siklus I pertemuan pertama dengan pertemuan kedua adalah sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa 52% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa tetap 52% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 74% dengan klasifikasi cukup tinggi.

Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran melalui Penerapan metode kerja kelompok yang bermakna pada siswa kelas V MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar dapat dikatakan berhasil.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas V MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Melalui Metode Kerja Kelompok Yang Bermakna.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada yang terhormat

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, MA selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau beserta staf.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Pelaksana Program PKG-DMS
4. Bapak Soleman, S.Pd.M.Si selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen DMS di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak Yuni Indrawan, A.Md selaku kepala MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar beserta Majelis Guru yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Suami tercinta dan anak-anak tersayang yang selalu memberikan pengertian, dorongan, semangat serta do'a kepada peneliti.
8. Dan teman yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua jasa dan budi baik semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terimakasih semoga semua bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Juni 2012  
Peneliti

**ELVIYANTI**  
Nim. 10918009118



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB. I PENNDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Istilah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat .....	4
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	6
1. Kerangka Teoretis .....	6
A. Tinjauan Tentang Keaktifan Belajar Siswa .....	6
B. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran IPA di MI .....	9
C. Tinjauan Tentang Metode Kerja Kelompok Yang Bermakna ..	10
2. Penelitian yang relevan.....	17
3. Hipotesis tindakan.....	18
4. Indikator Keberhasilan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
1. Seubjek dan Objek Penelitian.....	20
2. Tempat Penelitian.....	20
3. Rancangan Penelitian.....	20
4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	26

5. Observasi dan Refleksi.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
1. Deskripsi Setting Penelitian.....	31
2. Hasil Penelitian.....	35
3. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP .....	53
A. Simpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	55
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Guru MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka .....	32
Tabel 2 Keadaan Siswa MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka .....	33
Tabel 3 Kurikulum MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka .....	33
Tabel 4 Sarana dan Prasarana MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka .....	35
Tabel 5 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan .....	36
Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus I .....	40
Tabel 7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I .....	41
Tabel 8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus I .....	42
Tabel 9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus I .....	44
Tabel 10 Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan 1 Siklus I .....	45
Tabel 11 Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan 2 Siklus I .....	47
Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	51



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam menjadikan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi tantangan masa datang. Dengan pendidikan tersebut juga akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan skill untuk dikembangkan ditengah-tengah masyarakat. Untuk mewujudkan hal demikian tidak terlepas dari faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Salah satu faktor utamanya adalah kemampuan guru menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas pendidikan baik dilihat dari proses pendidikan yang sedang berjalan maupun hasil dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia.<sup>1</sup>

Dalam proses pembelajaran di MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar, guru menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab. Guru mengajar mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan media yang menunjang proses pembelajaran. Diharapkan dengan proses pembelajaran

---

<sup>1</sup>Abu Ahmadi, Drs. Nur Uhbiyati. *Ilmu pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). hlm. 70

tersebut, siswa dapat berperan aktif dan indikator yang diharapkan dalam KTSP dapat tercapai.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kelas V mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi siswa kurang merespon materi yang diberikan oleh guru. Siswa mempelajari materi pelajaran hanya di sekolah saja dan tidak diulang ketika di rumah, siswa juga tidak memahami konsep pembelajaran sehingga ketika diujikan kembali jawaban siswa tersebut rancu. Selain itu siswa kurang mau terlibat dalam proses pembelajaran, contohnya tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut mengganggu jalannya proses pembelajaran dan terkesan siswa pasif serta kurang mau berpikir kritis dan tidak kreatif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ditemukan berbagai permasalahan yang mengganggu proses pembelajaran yaitu siswa tidak mengerjakan tugas/PR, siswa kurang aktif saat proses pembelajaran, siswa keluar masuk selama proses pembelajaran, dan siswa kurang bersemangat dalam KBM serta siswa ribut saat proses pembelajaran.

Masalah yang dipilih untuk diteliti adalah siswa kurang aktif saat proses pembelajaran. Ditemukan masalah ternyata 10 orang siswa kelas V MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar kurang aktif selama proses pembelajaran. Indikator masalah tersebut adalah siswa tidak mau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, siswa tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahami dan saat diberi kesempatan bertanya, dan siswa tidak memperhatikan

penjelasan guru pada saat proses pembelajaran, serta siswa sering tidak tuntas mengerjakan tugas/latihan sedangkan jam pelajaran telah habis. Tindakan yang akan dilakukan adalah menggunakan metode kerja kelompok yang bermakna saat proses pembelajaran.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas V MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Melalui Metode Kerja Kelompok Yang Bermakna”**.

## **B. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pemahaman pembaca dalam penelitian ini, maka peneliti perlu mendefenisikan istilah yang peneliti gunakan. Melalui Defenisi istilah ini diharapkan ada persamaan pendapat antara peneliti dan pembaca. Istilah yang peneliti defenisikan sebagai berikut:

1. Peningkatan adalah menaikkan atau memperkuat.<sup>2</sup> Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menaikkan keaktifan siswa dalam belajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode kerja kelompok yang bermakna.
2. Keaktifan adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>3</sup> Kegiatan yang dimaksud berorientasi kepada pembelajaran IPA.

---

<sup>2</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Balai Pustaka, Jakarta, 2002). hlm. 125

3. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>4</sup> Menurut Pengertian metode dalam penelitian ini adalah penerapan metode kerja kelompok yang bermakna yang disusun secara nyata agar kemampuan siswa menjadi meningkat.
4. Kerja kelompok merupakan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok tergantung beberapa faktor, misalnya tujuan khusus yang akan dicapai, umur, kemampuan siswa, serta fasilitas yang digunakan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan :  
Bagaimana meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa Kelas V MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar melalui metode kerja kelompok yang bermakna?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan metode kerja kelompok yang bermakna, keaktifan belajar siswa di kelas V MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar dapat ditingkatkan.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 23

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, kencana , (Jakarta, 2007). hlm. 145.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar memiliki beberapa manfaat, yaitu :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman, sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan keaktifan siswa di kelas melalui metode kerja kelompok yang bermakna
2. Bagi Guru, jika hasil penelitian dirasakan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan metode kerja kelompok sebagai usaha meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3. Bagi Siswa, dengan penelitian ini diharapkan keaktifan belajar siswa di kelas meningkat
4. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **1. KERANGKA TEORITIS**

##### **A. TINJAUAN TENTANG KEAKTIFAN BELAJAR SISWA**

###### **1). Pengertian Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar terdiri dari kata kreativitas dan kata belajar. “Keaktifan memiliki kata dasar aktif yang berarti giat dalam belajar atau berusaha”.<sup>1</sup> Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat dalam belajar.

Ada empat ciri keaktifan belajar siswa yaitu

1. Keinginan dan keberanian menampilkan perasaan,
2. Keinginan dan keberanian serta kesempatan berprestasi dalam kegiatan baik persiapan, proses dan kelanjutan belajar,
3. Penampilan berbagai usaha dan kreativitas belajar mengajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya,
4. Kebebasan dan kekeluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lain.

---

<sup>1</sup> Ratmi, Ni Wayan, 2004. Implementasi metode demonstrasi dan beberapa media belajar untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas III semester II tahun pelajaran 2003/2004 di sekolah dasar nomor 13 sesetan kecamatan Denpasar selatan. Skripsi (tidak diterbitkan) IKIP Negeri Singaraja. hlm. 36

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar, Nana Sudjana menyatakan bahwa ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, yakni:

- stimulus belajar,
- perhatian dan motivasi,
- respon yang dipelajarinya,
- penguatan,
- pemakaian dan pemindahan.

### **2) Pentingnya Upaya Guru dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa**

Guru merupakan penanggung jawab kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Sebab gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi para siswa belajar dengan efektif melalui pembelajaran yang dikelolanya. Dalam konteks ini Nana Sudjana yang dikutip Cece Wijaya dan A. Tabrani mengemukakan sebagai berikut:

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan

dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru memegang peranan penting terhadap proses belajar siswa melalui pembelajaran yang dikelolanya. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif. Dalam menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan belajar siswa. Sebab segala keaktifan siswa dalam belajar sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasatya mengemukakan bahwa “proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas para siswa. Untuk itu guru harus berupaya untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar tersebut.”

Selanjutnya tingkat keaktifan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Mengenai hal ini E. Mulyasa mengatakan bahwa: Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar,



dan rasa percaya pada diri sendiri. Agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka diperlukan berbagai upaya dari guru untuk dapat membangkitkan keaktifan mereka.

Sehubungan dengan pentingnya upaya guru dalam membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar, R. Ibrahim dan Nana Syaodih mengemukakan bahwa:

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pengajaran siswalah yang menjadi subjek, dialah pelaku kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka hendaknya guru merencanakan pengajaran, yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar. Hal ini tidak berarti siswa dibebani banyak tugas. Aktivitas atau tugas-tugas yang dikerjakan siswa hendaknya menarik minat siswa, dibutuhkan dalam perkembangannya, serta bermanfaat bagi masa depannya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dalam pembelajaran upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting. Sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

### **3) Bentuk Upaya Guru dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa**

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pembelajaran, siswalah yang menjadi subjek, jadi siswalah

yang menjadi pelaku kegiatan belajar. Demikian pula dalam pembelajaran, agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya mengondisikan pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Beberapa bentuk upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran adalah di antaranya dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, menerapkan prinsip individualitas siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran.

a. Meningkatkan minat siswa

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah dengan adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa adanya minat seseorang tidak mungkin akan melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki minat yang besar terhadap suatu pelajaran akan lebih aktif untuk mempelajarinya dan sebaliknya, siswa akan kurang keaktifannya dalam mempelajari pelajaran yang kurang diminatinya. Oleh karena itu, William Jams, seperti di kemukakan Moh. Uzer Usman, yang melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. jadi, minat merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

Selanjutnya minat siswa juga berhubungan dengan perhatian siswa. Perbedaannya adalah minat sifatnya lebih menetap sedangkan perhatian sifatnya lebih sementara dan adakalanya menghilang. Dalam proses belajar siswa, perhatian memegang peranan penting.

Thomas M. Risk yang dikutip Zakiah Daradjat mengemukakan *“no learning takes place without attention.”* Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa suatu pelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya perhatian dari siswa.

Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan lancar bila siswa memiliki minat yang besar yang menimbulkan perhatiannya dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa-siswanya agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami sehingga mereka terlibat aktif dalam pembelajaran.<sup>2</sup>

## **B. TINJAUAN TENTANG MATA PELAJARAN IPA DI MI**

### **1). Pengertian IPA**

Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau Sains dalam arti sempit telah dijelaskan diatas merupakan disiplin ilmu yang terdiri dari *physical sciences* (ilmu fisik) dan *life sciences* (ilmu biologi). Yang termasuk *physical sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogi,

---

<sup>2</sup> <http://abangilham.wordpress.com/feed/>

meteorologi, dan fisika, sedangkan *life science* meliputi anatomi, fisiologi, zoologi, citologi, embriologi, mikrobiologi.

IPA (Sains) berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Dengan tersingkapnya tabir rahasia alam itu satu persatu, serta mengalirnya informasi yang dihasilkannya, jangkauan Sains semakin luas dan lahirilah sifat terapannya, yaitu teknologi adalah lebar. Namun dari waktu jarak tersebut semakin lama semakin sempit, sehingga semboyan " Sains hari ini adalah teknologi hari esok" merupakan semboyan yang berkali-kali dibuktikan oleh sejarah. Bahkan kini Sains dan teknologi manunggal menjadi budaya ilmu pengetahuan dan teknologi yang saling mengisi (komplementer), ibarat mata uang, yaitu satu sisinya mengandung hakikat Sains (*the nature of Science*) dan sisi yang lainnya mengandung makna teknologi (*the meaning of technology*).

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Powler bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur,

berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Mata pelajaran ini pula di gunakan dalam UN dan UASBN.<sup>3</sup>

## **2) Sains dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah**

Sains adalah ilmu pengetahuan yang mempunyai Obyek, menggunakan metode Ilmiah sehingga perlu diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Setiap guru harus paham akan alasan mengapa sains perlu diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Ada berbagai alasan yang menyebabkan satu mata pelajaran itu dimasuk kedalam kurikulum suatu sekolah. Usman Samatowa (2006) mengemukakan empat Alasan sains dimasukan dikurikulum Madrasah Ibtidaiyah yaitu:

- Bahwa sains berfaedah Bagi suatu bangsa, kiranya tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang sains, sebab sains merupakan dasar teknologi, sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar untuk teknologi ialah sains. Orang tidak menjadi Insinyur elektronika yang baik, atau dokter yang baik, tanpa dasar yang cukup luas mengenai berbagai gejala alam.
- Bila diajarkan sains menurut cara yang tepat, maka sains merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis;

---

<sup>3</sup> Wina-putra, 1992:122

misalnya sains diajarkan dengan mengikuti metode "menemukan sendiri". Dengan ini anak dihadapkan pada suatu masalah; umpamanya dapat dikemukakan suatu masalah demikian". Dapatkah tumbuhan hidup tanpa daun?" Anak diminta untuk mencari dan menyelidiki hal ini.

- Bila sains diajarkan melalui percobaan -percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak. maka sains tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
- Mata pelajaran ini mempunyai: nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.<sup>4</sup>

### **C. TINJAUAN TENTANG METODE KERJA KELOMPOK YANG BERMAKNA**

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode

---

<sup>4</sup> Wikipedia.com

menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat di perlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.<sup>5</sup>

Salah satu bentuk metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode kerja kelompok. Kerja kelompok merupakan salah satu metode mengajar yang diterapkan pada hampir semua bentuk pembelajaran. Kerja kelompok dilakukan sebagai pendekatan pembelajaran, karena:

1. Melatih bekerja dalam kelompok (*teamwork*)
2. Melatih keterampilan berkomunikasi
3. Pembagian kerja
4. Melatih kemampuan bertanggung jawab
5. Melatih keterampilan sosial (kepemimpinan, sikap positif)

Untuk menjadikan kerja kelompok bermakna dan bukan hanya sekedar sebagai metode yang diharapkan dilaksanakan, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Proes Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001). hlm. 52.

## 1. Pengelolaan Kerja Kelompok

- a) Anggota kelompok tidak boleh lebih dari 6 karena dapat mengganggu komunikasi.
- b) Untuk SD/SMP sebaiknya setiap kelompok diberi nama (misalnya nama binatang, bintang, ilmuwan)
- c) Setiap kelompok harus mempunyai pembicara, penulis, yang diatur secara bergantian
- d) Anggota kelompok harus saling mengenal satu sama lain
- e) Pembentukan kelompok dilakukan oleh siswa sendiri namun guru dapat mengubah sesuai dengan situasi kelas.
- f) Kelompok-kelompok harus mengetahui apa yang akan dilakukan dan dapat mengatur posisi kerja kelompok.
- g) Perintah harus diberikan kepada siswa dalam bentuk tertulis sebelum siswa bekerja sehingga setiap anggota kelompok mengetahui apa yang menjadi tugasnya.
- h) Guru harus menentukan waktu untuk kegiatan kerja kelompok.
- i) Pembicara kelompok harus melaporkan hasil kelompok kepada kelas. Hasil observasi serta hasil lain harus ditulis di papan tulis.
- j) Sementara siswa bekerja guru berkeliling untuk membantu siswa yang menemui kesulitan. Harus diingat bahwa guru hanya membantu bila diperlukan.



## 2. Memformulasi petunjuk untuk bekerja kelompok

Untuk memperoleh hasil kerja kelompok seperti yang diharapkan maka petunjuk-petunjuk harus dirumuskan secara cermat dan dengan memperhatikan tingkat kesukaran serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, terutama jika di SD.

- Petunjuk tentang peraga, alat-alat, bahan eksperimen, dan lain-lain harus sederhana. Ini untuk menjaga supaya setiap orang berbicara tentang hal yang sama. Petunjuk ini dapat berupa: *Amatilah..., Deskripsikan/Uraikan..., Apa yang kamu temukan.?..., dll.*
- Berikan pertanyaan yang menantang, yang memerlukan aktivitas keterampilan proses, komunikasi, serta kerja sama antar anggota kelompok.
- Formulasikan petunjuk yang mendorong pemecahan masalah
- Menurut pengalaman seharusnya instruksi tidak boleh lebih dari 3 hal.<sup>6</sup>

## 2. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang serupa juga sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah, S.Pd.I (2012) yang meneliti tentang Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meningkatkan hasil

---

6 Kunandar, *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers th 2007 hlm. 56.

belajar. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Sa'diyah dengan menggunakan metode kerja kelompok, sedangkan penulis menggunakan metode kerja kelompok yang bermakna.

### **3. HIPOTESIS TINDAKAN**

Berdasarkan uraian teori dan kerangka berpikir maka hipotesis penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

*Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dalam pembelajaran IPA akan meningkat dengan menggunakan metode kerja kelompok yang bermakna.*

### **4. INDIKATOR KEBERHASILAN**

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian adalah setelah diterapkan metode kerja kelompok siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar mencapai 75% dan untuk mengetahinya adalah dengan cara menganalisa data tingkat motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari ciri-ciri indikator sebagai berikut:

- a. Keantusiasan dalam belajar
- b. Minat atau perhatian pada pembelajaran
- c. Keterlibatan dalam kegiatan belajar
- d. Rasa ingin tahu pada isi pembelajaran
- e. Ketekunan dalam belajar
- f. Selalu berusaha mencoba, dan
- g. Aktif mengatasi tentang yang ada dalam pembelajaran

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase tingkat motivasi belajar siswa, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat Sempurna : 81% - 100%

Sempurna : 61% - 80%

Cukup Sempurna : 41% - 60%

Kurang Sempurna : 21% - 40%

Tidak Sempurna : 0% - 20%.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008). hlm. 89.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **1. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Sedangkan Objeknya adalah Peningkatan Keaktifan Belajar IPA Siswa Dengan Metode Kerja Kelompok Yang Bermakna.

##### **2. TEMPAT PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan di MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun waktu Penelitian ini direncanakan bulan Juli sampai dengan Oktober 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.

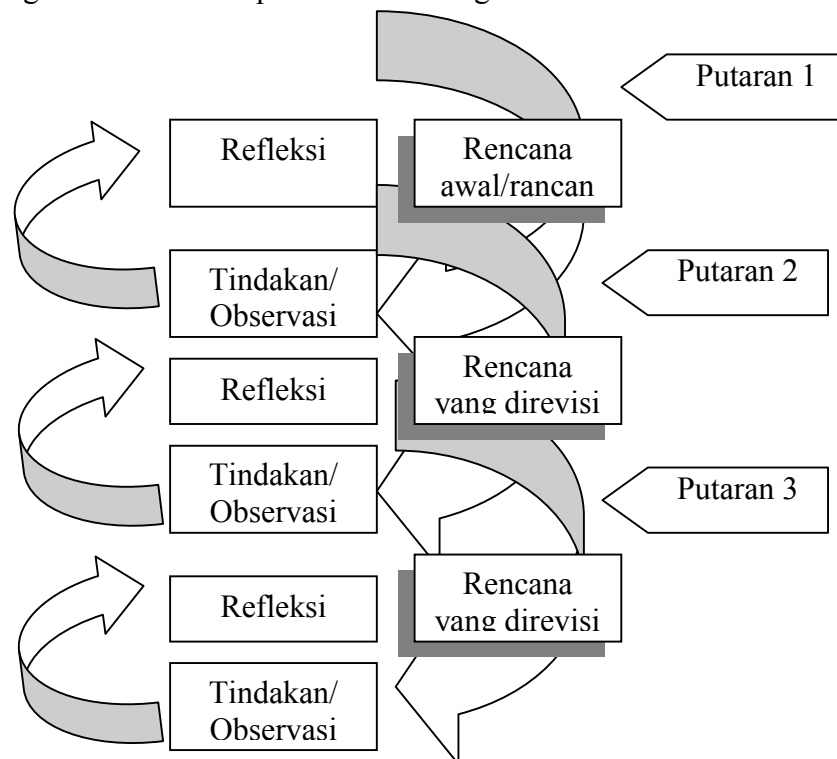
##### **3. RANCANGAN PENELITIAN**

Penelitian direncanakan selama 3 bulan, yang meliputi 2 siklus. Setiap siklus akan dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan materi seperti RPP lampiran, sedangkan yang menjadi observer adalah guru kelas V MIS Al Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini adalah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang.<sup>1</sup> Rangkaian tersebut adalah:

- a. Perencanaan
- b. Implementasi tindakan,
- c. Observasi,
- d. Refleksi

Keempat rangkaian tersebut dapat didesain sebagai berikut:



Gambar Alur PTK

---

<sup>1</sup> Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. hlm 16

Penjelasan alur di atas adalah:

- a. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
- b. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari penerapan Metode Kerja Kelompok Bermakna.
- c. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer.
- d. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari observer untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

**a. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan peneliti melakukan 6 kegiatan utama; meneliti kelas untuk menentukan dan merumuskan masalah penelitian, menentukan tindakan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perbaikan, membuat lembaran observasi, menentukan jadwal penelitian, dan membuat matrik metodologi penelitian.

a) Menentukan tindakan

- 1) Metode mengajar yang digunakan adalah metode kerja kelompok yang bermakna.
- 2) Memberikan latihan-latihan

b) Membuat RPP Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama 3 siklus.

RPP tindakan atau perbaikan terlampir.

c) Membuat lembar observasi

Masalah yang diteliti adalah keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPA. Keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPA akan dilihat dalam hal faktor; (1) perhatian siswa sewaktu guru menerangkan materi (2) keberanian dalam bertanya sewaktu guru menerangkan pelajaran, (3) kehadiran siswa, (4) keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan guru (5) jawaban siswa pada buku tugas (6) siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru (7) ketuntasan siswa dalam melakukan tugas dengan waktu yang diberikan guru

Lembaran observasi yang disiapkan dapat dilihat pada lampiran 2.

d). Membuat jadwal penelitian

Jadwal penelitian yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran IPA.

e). Langkah-langkah kerja kelompok yang bermakna

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode kerja kelompok, yaitu :

a). Menentukan kelompok :

Hal ini dapat dilakukan oleh guru atau murid atau secara bersama-sama antara guru dan murid. Aspek-aspek kelompok yang perlu diperhatikan dalam kerja kelompok yaitu :

- Tujuan, sebelum siswa mengerjakan tugas, seorang guru hendaknya menerangkan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dan harus mengetahui persis bagaimana cara mengerjakannya.
- Tidak mengabaikan asas individual, dimana siswa dalam kelompoknya dapat dipandang sebagai pribadi yang berbeda dari segi kemampuan dan minatnya masing-masing.
- Mempertimbangkan fasilitas yang tersedia atau yang dimiliki. Dimaksudkan untuk memperoleh dan memperbesar peran atau partisipasi siswa dalam kelompoknya.

b). Memberi tugas-tugas kepada kelompok :

Dalam hal ini seorang guru memberikan tugas-tugas pada kelompok masing-masing dan guru juga memberikan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas tersebut.<sup>2</sup>

#### **b. Implementasi Tindakan**

Adapun garis besar tentang rencana pembelajaran atau langkah-langkah kegiatan pembelajarannya adalah:

---

<sup>2</sup> [www.asrofudin.weblogs.com](http://www.asrofudin.weblogs.com)



1. Guru memerintahkan semua murid untuk menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran.
2. Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan tersebut.
3. Guru memerintahkan 3 murid untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 murid lagi duduk di kursi dan 3 murid lagi berdiri di belakangnya.
4. Guru memberikan kepada sembilan “selebritis” sebuah kartu dengan tanda x untuk ditempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab.
5. Guru memerintahkan 2 murid untuk bertugas selaku kontestan. Kontestan ini tugasnya memilih anggota dari selebritis *square* untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
6. Guru mengajukan pertanyaan kontestan secara bergiliran untuk menjawab “setuju” atau “tidak setuju” kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe.
7. Siswa lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Silberman Melvin L, *Active Learning*. (Bandung, Nusamedia, 2006). hlm. 267

#### **4. JENIS DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

##### **a. Jenis Data**

- Data aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode kerja kelompok yang bermakna.
- Data aktifitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode kerja kelompok yang bermakna..
- Data hasil belajar siswa Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode kerja kelompok yang bermakna..

##### **b. Teknik Pengumpulan Data**

- Data tentang aktivitas guru diambil dari lembar observasi.
- Data tentang aktifitas belajar siswa diambil dari lembar observasi.
- Data hasil belajar siswa bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode kerja kelompok yang bermakna diambil melalui tes kemampuan belajar siswa.

##### **c. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yang berwujud kata-kata atau kalimat digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data

yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka, dipersentasekan dan ditafsirkan.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi awal. Data yang diperoleh pada siklus I dan II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil observasi pada masing-masing siklus, kemudian jumlah dihitung dengan persentase. Untuk memperoleh frekuensi digunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:**

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase.

**d. Indikator Keberhasilan**

- Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Tinggi”
- Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Tinggi”
- Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Tinggi”
- Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Rendah”.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). hlm. 246

## **5. OBSERVASI DAN REFLEKSI**

### **a. Observasi**

Peneliti pada tahap ini melaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Agar observasi lebih efektif dan terarah, dilakukan dengan cara:

- a) Dilakukan dengan tujuan yang jelas dan direncanakan sebelumnya.
- b) Menggunakan daftar cek atau skala atau model-model pencatatan lain
- c) Pencatatan dilakukan secepat mungkin tanpa diketahui peserta didik yang diobservasi seperti: memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan, memberi tanggapan, menjawab pertanyaan dan lain-lain.

### **b. Refleksi**

Kegiatan penelitian dilaksanakan secara sistematis, yaitu penelitian dilakukan tahap demi tahap untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah perbaikan dilakukan

Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain :

#### **a. Menganalisa data.**

Untuk data tentang aktivitas siswa dianalisis dengan cara penilaian setiap siswa diberikan penilaian 1 untuk yang memenuhi/sesuai dengan indikator sedangkan yang tidak memenuhi indikator diberikan skor nol, selanjutnya skor masing-masing siswa dicari melalui jumlah skor yang didapat siswa dibagi dengan jumlah skor maksimal yaitu 20 dikalikan dengan 100, selanjutnya dikonversi kedalam pedoman konversi berikut.

A = Sangat baik (80 – 100) B = Baik (70 – 79) C = Cukup ( 60 – 69)

D = Kurang (50 – 59) E = Sangat kurang (50 kebawah)

Untuk data tentang prestasi belajar siswa dianalisis dengan memberikan skor 5 pada setiap item soal, sedangkan prestasi masing-masing siswa di dapat dari jumlah item soal benar dikalikan dengan 5, selanjunya baru dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA kelas V yaitu 60 untuk menentukan apakah siswa tersebut sudah tuntas atau belum.

Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut:

- Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika kualifikasinya berkatagori baik atau dengan nilai paling rendah 70.
- Prestasi belajar siswa dikatakan berhasil jika nilai rata-rata yang diperoleh siswa lebih besar dari KKM yaitu 60.
- Tanggapan siswa dikatakan positif jika 75% siswa setuju dengan penerapan metode kerja kelompok yang bermakna

b. Menyajikan hasil analisis.

Setelah dilakukan analisis data, maka peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk proposal yang dibuat secara sistematis.

c. Menginterpretasikan hasil analisis.

Apabila hasil siklus I belum seperti yang diharapkan, berdasarkan hasil refleksi peneliti mengadakan perbaikan pada siklus 2.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. DESKRIPSI SETTING PENELITIAN**

##### **a. Sejarah berdiri sekolah**

MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang berdiri pada tahun 1951. Pendirinya adalah H. A. Samad Hamdi. Pada waktu itu madrasah ini masih merupakan swadaya dari masyarakat. Karena perkembangan zaman, MIS Al-Rasyid tersebut diakreditasi dan berstatus diakui. Pada tahun 2011 MIS Al-Rasyid Simpang Tiga kembali melakukan kegiatan akreditasi yang diselenggarakan oleh BSNP Prov. Riau sehingga memperoleh predikat B.<sup>32</sup>

##### **b. Visi dan Misi MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar**

###### **1) Visi**

Terwujudnya peserta didik yang berkualitas dan unggul dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, berakhlak mulia dengan dilandasi nilai-nilai agama Islam.

###### **2) Misi**

- Menanamkan Keimanan Kepada Allah Pada Usia Dini
- Meningkatkan Akhlak Mulia
- Meningkatkan Generasi Yang Berwawasan Keilmuan dan Keislaman

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Tanggal 20 Mei 2012.

- Mendorong Potensi Diri Dalam Keislaman
- Meningkatkan Sifat dan Sikap Sosial dan Kepedulian Terhadap Sesama Manusia.

### c. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan atau pengajaran. Jumlah guru di MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir termasuk kepala sekolah berjumlah 17 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai guru di MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1  
Keadaan Guru MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar  
Kecamatan Batang Tuaka Tahun Pelajaran 2011/2012

No	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Yuni Indrawan, A.Md	D3	Kepala Madrasah
2	Zakaria Hamid	SLTA	Wk. Kesiswaan
3	Hairiansyah, S.Pd.I	S1	Waka Kurikulum
4	Heny Zakiah, A.Ma	D2	Guru Kelas I.A
5	Lidawati, A.Ma	D2	Guru Kelas I.B
6	Siti Sarah	SLTA	Guru Kelas II.A
7	Nurhayati	SLTA	Guru Kelas II.B
8	Suhaili, A.Ma.Pd	D2	Guru Kelas III.A
7	Elviyanti	SLTA	Guru Kelas III.B
8	Saidiyah, A.Ma	D2	Guru Kelas IV.A
9	Ratna Wati., S.Pd.I	S1	Guru Kelas IV.B
10	H. Abd. Bar	SLTA	Guru Kelas V
11	Syafrudin	SLTA	Wali Kelas VI
12	Fatimah	SLTA	Guru Bid. Studi
13	Risnawati, A.Ma	D2	Guru Bid. Studi
14	Dewi Rahmawati, A.Md	D3	Guru Bid. Studi
15	Abd. Rahman, S.Pd.I	S1	Guru Bid. Studi
16	Rusdiata	SLTA	Guru Bid. Studi
17	Baihaki	SLTA	Guru Bid. studi

Sumber Data : Laporan Bulanan MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar



**d. Keadaan Siswa**

Adapun jumlah siswa MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah 301 siswa. Keadaan siswa MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2  
Keadaan Siswa MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar  
Kecamatan Batang Tuaka Pelajaran 2011/2012

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	I	23	27	40
2.	II	18	24	43
3.	III	40	20	60
4.	IV	29	23	52
5.	V	20	24	44
6.	VI	23	30	53
<b>JUMLAH</b>		<b>153</b>	<b>148</b>	<b>301</b>

Sumber Data : Laporan Bulanan MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar

**e. Kurikulum**

Kurikulum merupakan suatu acuan penyelenggaraan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Adapun kurikulum yang digunakan di MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir saat ini adalah kurikulum 2006 atau KTSP. KTSP MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir

dikembangkan sebagai perwujudan kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Tabel IV.3  
Kurikulum MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar  
Tahun pelajaran 2011/2012

<b>No</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
1	Al Qura'an Hadits	2 Jam
2	Aqidah Akhlak	2 Jam
3	Fiqh	2 Jam
4	SKI	2 Jam
5	PKn	2 Jam
6	Bahasa Indonesia	6 Jam
7	Bahasa Arab	4 Jam
8	IPS	2 Jam
9	Matematika	6 Jam
10	IPA	6 Jam
11	Penjas Orkes	2 Jam
12	Bahasa Inggris	2 Jam
<b>Jumlah</b>		<b>38 Jam</b>

Sumber Data : KTSP MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar

#### **f. Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting dalam menunjang tujuan pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut:

Tabel IV.4  
Sarana dan Prasarana MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar  
Tahun pelajaran 2011/2012

No	Nama Barang / Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	10 Lokal
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
3	Ruang Tamu	1 Unit
4	Kantor TU	1 Unit
5	Ruang Majelis Guru	1 Unit
6	Ruang Bendahara	1 Unit
7	Ruang Perpustakaan	1 Unit
8	Ruang UKS	1 Unit
9	Mushalla/Masjid	1 Unit
10	W C Guru	1 Unit
11	WC Siswa	1 Unit
12	Ruang Gudang	1 Unit
13	Papan Tulis	10 Unit
14	Jam Dinding	10 Unit
15	Lonceng	1 Unit
16	Tiang Bendera	1 Buah
17	Almari Arsip Kepsek	1 Buah
18	Papan Keadaan Guru	1 Buah
19	Papan Struktur Organisasi	1 Buah
20	Lapangan Olahraga	1 Buah
21	Papan Pengumuman	1 Buah
22	Ruang KKM-KKG	0 Buah
23	Globe	1 Buah
24	Peta	2 Buah
25	Kursi Siswa	301 Unit
26	Lemari Kelas	6 Buah
27	Lemari Kantor Majelis Guru	4 Buah
28	Meja Guru	17 Unit

Sumber Data : Laporan Bulanan MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar

## 2. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir

khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini dilakukan tiga bulan yang meliputi dua siklus dan dengan materi yang ada di RPP.

Hasil penelitian ini dibuat dalam bentuk tabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yaitu tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebelum dan sesudah tindakan. Data di sajikan dalam tiga kategori dengan subjek penelitian sebelum diberikan tindakan, tindakan yang dilakukan guru pada siklus I dan tindakan guru yang dilakukan pada siklus II.

**a. Hasil belajar IPA siswa sebelum tindakan dilakukan.**

Sebelum dilakukan tindakan pada siklus pertama, dalam proses belajar mengajar guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu tanpa adanya variasi strategi pengajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kondisi belajar yang diterapkan guru tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.5**  
**HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Ahmad Padli	1		1	1	3
2	Ardani	1	1	1		3
3	Bahrin		1	1		2
4	Desy Andini	1		1	1	3
5	Devi	1	1	1	1	4
6	Fadliyanto		1		1	2
7	Hadi	1				1
8	Hendri		1		1	2
9	Ilva Riani			1		1

10	Iyan	1		1	1	3
11	Khairin		1		1	2
12	Lisnawati			1		1
13	M. Agus	1		1	1	3
14	M. Fadil		1		1	2
15	Nili Fatriani			1		1
16	Novia Fariha	1		1		2
17	Nuraila		1	1		2
18	Nurasiah			1	1	2
19	Nuraziah	1	1			2
20	Nurhaliza			1		1
21	Nurhayati	1		1	1	3
22	Nurpitriani	1	1	1		3
23	Putri Nurjanah					0
24	Risnawati	1			1	2
25	Saniati		1	1		2
26	Susilawati			1	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>11</b>	<b>18</b>	<b>13</b>	<b>54</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>46%</b>	<b>42%</b>	<b>69%</b>	<b>50%</b>	<b>52%</b>

Faktor – faktor yang di observasi :

1. Siswa tidak mau menjawab pertanyaan dari guru
2. Siswa tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahami dan pada saat diberi kesempatan bertanya
3. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran
4. Siswa sering tidak tuntas mengerjakan tugas/latihan sedangkan jam pelajaran telah habis.

Berdasarkan hasil belajar di atas dapat dijelaskan ternyata jumlah kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator persentase hasil belajar siswa yaitu 52% persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi hasil belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui hasil belajar siswa berada pada klasifikasi “Kurang Tinggi” yang berada di bawah rentang 40% - 55%.

Kondisi tingkat belajar siswa pada data awal yang diperoleh menuntut guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan memilih salah satu strategi pembelajaran yang sesuai yaitu metode kerja kelompok yang bermakna.

## **2. Deskripsi Siklus I**

Pelaksanaan siklus pertama berfokus pada observasi awal yang telah dilakukan, siklus pertama berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) yang telah disusun sebelumnya.

### **a. Perencanaan Tindakan**

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah metode kerja kelompok yang bermakna. Meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan tes untuk mengukur kemampuan siswa.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Langkah-langkah pembelajaran dimulai dari kegiatan awal dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari, memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian

kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan Inti yaitu guru berusaha membangkitkan daya persepsi tentang materi pelajaran IPA, membangkitkan keinginan untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh siswa, menggunakan strategi yang bervariasi dalam menjelaskan materi IPA dan menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan dari pembelajaran IPA.

Selanjutnya menggunakan strategi kerja kelompok yang sesuai dengan materi yang ada pada mata pelajaran IPA, guru menyajikan prasyarat belajar dalam materi pembelajaran IPA dan memberikan kesempatan untuk sukses pada siswa, memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi, memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan materi tentang Pembelajaran IPA, memberikan umpan balik/penguatan dan mempertahankan konsekuensi secara konsisten dari dalam materi yang diberikan.

Kegiatan akhir yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya materi tentang Pembelajaran IPA yang kurang dipahami siswa

### **c. Pengamatan**

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini.

**Tabel. IV.6**  
**Hasil Obsevasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus I**

NO	AKTIVITAS GURU	ALTERNATIF	
		YA	TIDAK
1	Guru untuk menggali pengetahuan awal atau memotivasi siswa	√	
2	Guru memberikan penjelasan umum tentang bahan ajar atau prosedur kegiatan yang harus dilakukan siswa	√	
3	Guru terampil dalam memanfaatkan dan mampu memanipulasi media pembelajaran		√
4	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan strategi yang sesuai dengan lancar	√	
5	Guru memberikan arahan yang mendorong siswa untuk bertanya,berpikir dan berkegiatan		√
6	Guru memberikan penguatan dengan mereview,merangkum atau menyimpulkan	√	
7	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	√	
<b>JUMLAH</b>		<b>5</b>	<b>2</b>
<b>PERSENTASE</b>		<b>71%</b>	<b>29%</b>

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama pertemuan pertama ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kelemahan-kelemahan, pada pertemuan pertama 7 indikator yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode kerja kelompok, hanya 5 aktivitas yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 2 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama pertemuan pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 71%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru



dalam mengajar dengan menerapkan metode kerja kelompok yang bermakna berada pada klasifikasi “Sedang” antara rentang persen 71% – 80%

Pada pertemuan ke II siklus ke I hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel. IV.7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I**

NO	AKTIVITAS GURU	ALTERNATIF	
		YA	TIDAK
1	Guru untuk menggali pengetahuan awal atau memotivasi siswa	√	
2	Guru memberikan penjelasan umum tentang bahan ajar atau prosedur kegiatan yang harus dilakukan siswa	√	
3	Guru terampil dalam memanfaatkan dan mampu memanipulasi media pembelajaran		√
4	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan strategi yang sesuai dengan lancar	√	
5	Guru memberikan arahan yang mendorong siswa untuk bertanya,berpikir dan berkegiatan	√	
6	Guru memberikan penguatan dengan mereview,merangkum atau menyimpulkan	√	
7	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	√	
<b>JUMLAH</b>		<b>6</b>	<b>1</b>
<b>PERSENTASE</b>		<b>86%</b>	<b>14%</b>

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua ternyata aktivitas yang dilakukan guru sama dengan pertemuan pertama yaitu berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih juga ditemukan kelemahan-kelemahan, pada pertemuan kedua. 7 indikator yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode kerja kelompok yang

bermakna hanya 6 aktivitas yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 1 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 86%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan menerapkan metode kerja kelompok yang bermakna berada pada klasifikasi “Baik” antara rentang persen 71% – 80%

Aktivitas yang dilakukan guru dalam menerapkan metode kerja kelompok yang bermakna tersebut sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa, berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini.

**Tabel IV.8**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan I Siklus I**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Ahmad Padli	1		1	1	3
2	Ardani	1	1	1		3
3	Bahrn		1	1		2
4	Desy Andini	1		1	1	3
5	Devi	1	1	1	1	4
6	Fadliyanto		1		1	2
7	Hadi	1				1
8	Hendri		1		1	2
9	Ilva Riani			1		1
10	Iyan	1		1	1	3
11	Khairin		1		1	2
12	Lisnawati			1		1
13	M. Agus	1		1	1	3
14	M. Fadil		1		1	2
15	Nili Fatriani			1		1
16	Novia Fariha	1		1		2
17	Nuraila		1	1		2
18	Nurasiah			1	1	2

19	Nuraziah	1	1			2
20	Nurhaliza			1		1
21	Nurhayati	1		1	1	3
22	Nurpitriani	1	1	1		3
23	Putri Nurjanah					0
24	Risnawati	1			1	2
25	Saniati		1	1		2
26	Susilawati			1	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>11</b>	<b>18</b>	<b>13</b>	<b>54</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>46%</b>	<b>42%</b>	<b>69%</b>	<b>50%</b>	<b>52%</b>

Faktor – faktor yang di observasi :

1. Siswa tidak mau menjawab pertanyaan dari guru
2. Siswa tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahami dan pada saat diberi kesempatan bertanya
3. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran
4. Siswa sering tidak tuntas mengerjakan tugas/latihan sedangkan jam pelajaran telah habis.

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan pertama siklus pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator yaitu 54. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 52% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Sangat Rendah” yang berada di bawah rentangan persen 41% - 60%.

Pada pertemuan ke II siklus ke I hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.9**  
**AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Ahmad Padli	1		1	1	3
2	Ardani	1	1	1		3
3	Bahrin		1	1		2
4	Desy Andini	1		1	1	3
5	Devi	1	1	1	1	4
6	Fadliyanto		1		1	2
7	Hadi	1				1
8	Hendri		1		1	2
9	Ilva Riani			1		1
10	Iyan	1		1	1	3
11	Khairin		1		1	2
12	Lisnawati			1		1
13	M. Agus	1		1	1	3
14	M. Fadil		1		1	2
15	Nili Fatriani			1		1
16	Novia Fariha	1		1		2
17	Nuraila		1	1		2
18	Nurasiah			1	1	2
19	Nuraziah	1	1			2
20	Nurhaliza			1		1
21	Nurhayati	1		1	1	3
22	Nurpitriani	1	1	1		3
23	Putri Nurjanah					0
24	Risnawati	1			1	2
25	Saniati		1	1		2
26	Susilawati			1	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>11</b>	<b>18</b>	<b>13</b>	<b>54</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>46%</b>	<b>42%</b>	<b>69%</b>	<b>50%</b>	<b>52%</b>

Faktor – faktor yang di observasi :

1. Siswa tidak mau menjawab pertanyaan dari guru
2. Siswa tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahami dan pada saat diberi kesempatan bertanya
3. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran
4. Siswa sering tidak tuntas mengerjakan tugas/latihan sedangkan jam pelajaran telah habis.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke II siklus pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator sama dengan pertemuan pertama yaitu 54. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 52% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “sangat rendah” yang berada di bawah rentangan persen 41% - 60%.

Kondisi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode kerja kelompok yang bermakna sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, berdasarkan tes, hasil belajar siswa yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata hasil belajar siswa belum seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.10**  
**Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus I**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Ahmad Padli	1		1	1	3
2	Ardani	1	1	1		3
3	Bahrin		1	1		2
4	Desy Andini	1		1	1	3
5	Devi	1	1	1	1	4
6	Fadliyanto		1		1	2
7	Hadi	1				1
8	Hendri		1		1	2
9	Ilva Riani			1		1
10	Iyan	1		1	1	3
11	Khairin		1		1	2
12	Lisnawati			1		1
13	M. Agus	1		1	1	3
14	M. Fadil		1		1	2
15	Nili Fatriani			1		1

16	Novia Fariha	1		1		2
17	Nuraila		1	1		2
18	Nurasiah			1	1	2
19	Nuraziah	1	1			2
20	Nurhaliza			1		1
21	Nurhayati	1		1	1	3
22	Nurpitriani	1	1	1		3
23	Putri Nurjanah					0
24	Risnawati	1			1	2
25	Saniati		1	1		2
26	Susilawati			1	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>11</b>	<b>18</b>	<b>13</b>	<b>54</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>46%</b>	<b>42%</b>	<b>69%</b>	<b>50%</b>	<b>52%</b>

Faktor – faktor yang di observasi :

1. Siswa tidak mau menjawab pertanyaan dari guru
2. Siswa tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahami dan pada saat diberi kesempatan bertanya
3. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran
4. Siswa sering tidak tuntas mengerjakan tugas/latihan sedangkan jam pelajaran telah habis.

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan ke 1 siklus pertama terhadap hasil belajar siswa setelah proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 54. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahu persentase hasil belajar siswa yaitu 52% persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi hasil belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui hasil belajar siswa berada pada klasifikasi “Sangat Rendah” yang berada di bawah rentang 41% - 60%.

Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa siklus pertama pertemuan ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel IV.11**  
**Hasil Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus I**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Ahmad Padli	1	1	1	1	4
2	Ardani	1	1	1		3
3	Bahrin	1	1	1		3
4	Desy Andini	1		1	1	3
5	Devi	1	1	1	1	4
6	Fadliyanto		1	1	1	3
7	Hadi	1	1	1		3
8	Hendri		1	1	1	3
9	Ilva Riani		1	1		2
10	Iyan	1		1	1	3
11	Khairin		1	1	1	3
12	Lisnawati		1	1		2
13	M. Agus	1		1	1	3
14	M. Fadil	1	1	1	1	4
15	Nili Fatriani			1		1
16	Novia Fariha	1	1	1		3
17	Nuraila	1	1	1		3
18	Nurasiah	1		1	1	3
19	Nuraziah	1	1	1		3
20	Nurhaliza	1	1	1		3
21	Nurhayati	1		1	1	3
22	Nurpitriani	1	1	1		3
23	Putri Nurjanah	1	1	1		3
24	Risnawati	1		1	1	3
25	Saniati		1	1		2
26	Susilawati	1	1	1	1	4
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>19</b>	<b>26</b>	<b>13</b>	<b>77</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>73%</b>	<b>73%</b>	<b>100%</b>	<b>50%</b>	<b>74%</b>

Faktor – faktor yang di observasi :

1. Siswa tidak mau menjawab pertanyaan dari guru
2. Siswa tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahami dan pada saat diberi kesempatan bertanya
3. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran

4. Siswa sering tidak tuntas mengerjakan tugas/latihan sedangkan jam pelajaran telah habis.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke 2 siklus pertama terhadap hasil belajar siswa selama setelah proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 77. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase hasil belajar siswa yaitu 74% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata hasil belajar siswa pada pertemuan ke 2 siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 56% - 75%.

Melihat kondisi hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pada siklus pertama sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus I diperoleh gambaran hasil aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat hasil belajar siswa diketahui bahwa:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode kerja kelompok yang bermakna yang dilaksanakan 2 kali pertemuan hanya 5 aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya



sedangkan 2 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 86%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar melalui metode kerja kelompok yang bermakna berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang persen 76% – 100%

2. Persentase aktivitas belajar yang dilakukan siswa yaitu 52% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Sangat Rendah” yang berada di bawah antara rentang persen 56% -- 60%
3. Persentase hasil belajar siswa pada pertemuan pertama yaitu 52% sedangkan pada pertemuan ke 2 meningkat menjadi 74% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 56% -- 75%

Kondisi proses pembelajaran dengan melalui metode kerja kelompok yang bermakna yang telah diterapkan guru pada siklus pertama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sudah seperti harapan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### **D. Pembahasan**

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat hasil belajar siswa pada mata Ilmu Pengetahuan Alam, maka peneliti dengan observer melakukan diskusi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, hasil diskusi tersebut diantaranya adalah:

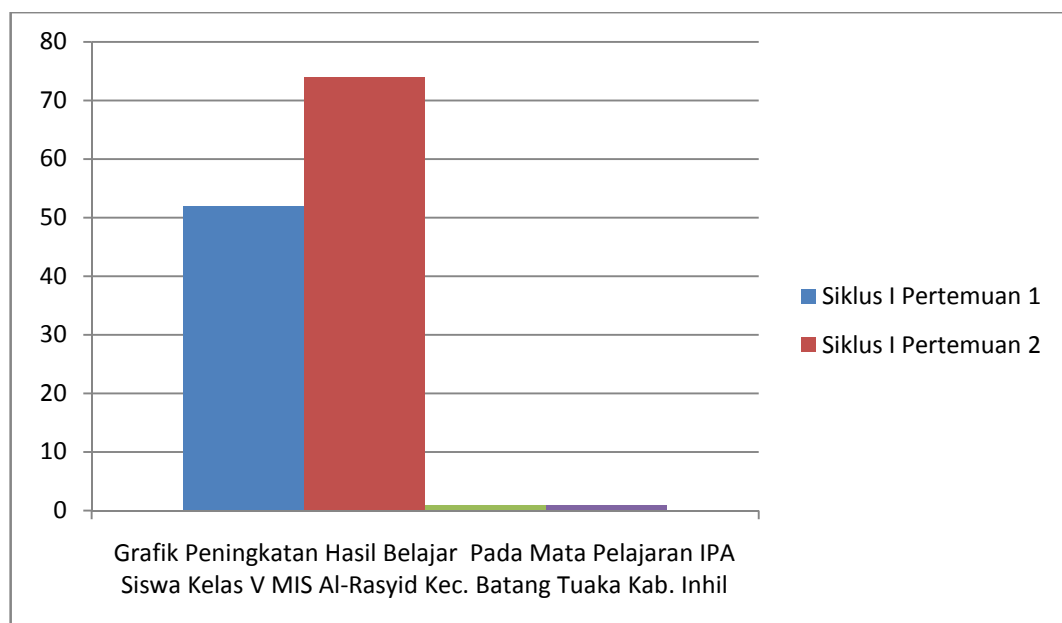
1. Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode kerja kelompok yang bermakna pada siklus I hanya 5 aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 2 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 86%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan metode metode kerja kelompok yang bermakna berada pada klasifikasi “Tinggi” yakni antara rentang persen 76% – 100%
2. Persentase aktivitas belajar yang dilakukan siswa yaitu 52% pada pertemuan pertama siklus pertama. Pada pertemuan kedua siklus pertama meningkat menjadi 74%. Dengan demikian maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 56% - 75%
3. Persentase hasil belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I yaitu 52%. Pada pertemuan kedua siklus I yaitu 74% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata hasil belajar siswa pada siklus ke I berada

pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 56% -- 75%

Kondisi proses pembelajaran dengan menerapkan metode kerja kelompok yang bermakna yang telah diterapkan guru pada siklus pertama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sudah seperti harapan dalam penelitian ini.

Memperhatikan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan melalui 2 siklus dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode kerja kelompok yang bermakna, pada siklus ke I ternyata telah seperti harapan dalam penelitian ini dan telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

**Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa**



Berdasarkan tabel IV.18 dan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan kesatu dan siklus I

pertemuan kedua. Adapun peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dari siklus I pertemuan kesatu dengan pertemuan kedua rata-rata hasil belajar siswa 63% dengan klasifikasi sangat cukup tinggi, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa 52% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 74% dengan klasifikasi cukup tinggi.

Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode kerja kelompok yang bermakna pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab IV setelah diadakan penelitian tindakan kelas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas V MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Melalui Metode Kerja Kelompok Yang Bermakna.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I pertemuan kesatu dengan pertemuan kedua. Adapun peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dari sebelum tindakan, siklus I pertemuan kesatu dan kedua adalah sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa 52% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa tetap 52% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 74% dengan klasifikasi cukup tinggi.

Kelemahan-kelemahan melalui penggunaan metode kelompok yang bermakna pada siklus I pertemuan kesatu tersebut setelah diperbaiki pada pertemuan kedua dan telah mencapai tingkat cukup tinggi, hasil belajar siswa mencapai kriteria tinggi, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63%.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan tentang penerapan metode kerja kelompok yang bermakna yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan saran yakni:

Supaya guru selalu memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang rendah hasil belajarnya, melalui LKS dan bimbingan teman sebaya. Agar tidak menghabiskan waktu yang lama maka guru harus mempersiapkan materi dan kegiatan persiapan pengajaran sebaik-baiknya dan mempersiapkan tugas yang diberikan untuk pertemuan yang akan datang.

Agar pelaksanaan penerapan metode kerja kelompok dapat berjalan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya. Dalam menerapkan metode kerja kelompok sebaiknya guru dapat memilih tingkat kelas yang sesuai. Metode kerja kelompok sulit diterapkan pada siswa yang karakter siswanya tidak sama, karena yang diperlukan dalam penerapan metode ini adalah adanya kekompakan dari setiap siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran MSKG*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007).

Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Djamrah Samsul Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha nasional, 1994).

H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Tioretis dan Peraktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2004).

Oemar Hamalik, *Proes Belajar Mengajar*, Jakarta : 2001 : Bumi Aksara

Ratna Willis Dahar. 1989. *Teori-teori Belajar*. Erlangga: Jakarta

Ratmi, Ni Wayan, 2004. Implementasi metode demonstrasi dan beberapa media belajar untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas III semester II tahun pelajaran 2003/2004 di sekolah dasar nomor 13 sesetan kecamatan denpasar selatan. Skripsi (tidak diterbitkan) IKIP Negeri Singaraja.

Syaiful Bahri Jamarah, Azular Zain, *Setrategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).

Sugiono. 2009 .*Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* . Bandung : CV.Alfabeta.

Wardhani,IGAK.& Wihardit,Kuswaya. 2008 . *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta : Universitas Terbuka.

Warkanis, Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar*, (Riau: Bumi Pusaka, 2005).

<http://abangilham.wordpress.com/2009/03/31/pentingnya-upaya-guru-dalam-mengembangkan-keaktifan-belajar-siswa/>

[www.Wikipedia.com](http://www.Wikipedia.com)

[www.disdikklungkung.net](http://www.disdikklungkung.net)